

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mengubah cara hidup manusia. Salah satu kemudahan yang tercipta adalah interaksi melalui internet. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210.026.769 jiwa penduduk Indonesia Tahun 2021-2022. Angka ini naik dari tahun sebelumnya yang tercatat 196,7 juta orang pada 2019. Angka ini mencakup 77,02% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 272.682.600 jiwa. Internet sudah menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi ini telah dengan cepat mengubah peradaban dan cara hidup manusia. (APJII, 2021). YouTube merupakan salahsatu hasil digitalisasi yang telah memiliki ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai negara. YouTube menempati posisi teratas sebagai video sharing yang paling populer, mulanya youtube ini banyak digunakan untuk *sharing video* hiburan atau kesenangan belaka, namun dalam rangka melaksanakan dakwah sebagai lembaga agama tertua dan terpercaya, saat ini Pesantren dinilai tidak cukup jika hanya melakukan dakwah secara lisan yang disampaikan secara tradisional saja namun harusnya lebih dikembangkan model dakwah yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini yaitu melalui media sosial, sehingga dakwah Pesantren bisa tersampaikan secara luas, digemari, dan semua orang merasa mudah mengaksesnya. hal ini sudah dilakukan oleh salah satu Pesantren Buntet yaitu Pondok Pesantren Al-Khiyaroh (Munawara, *et al.*, 2020: 30). Menurut (Asror, 2014

Pesantren selain mengajarkan pemahaman agama yang benar juga mampu melihat agama berdasarkan konteksnya dimana tetap mengedepankan nilai-nilai kearifan, bagaimana menghargai keberagaman,

saling tolong-menolong, budaya gotong-royong, menjaga kebersihan, tabayyun, dan bagaimana berdakwah tentang pesan-pesan yang menyejukkan, membangun sikap positif dan menebarkan bibit kedamaian (Zuyyina, 2021: 48). Oleh karena itu kearifan lokal Pesantren ini harus di sebarluaskan melalui media sosial sehingga nilai-nilai kearifan keilmuan yang dimiliki oleh para kyai tetap terjaga dan bisa diamalkan oleh banyak orang.

Yang melatar belakangi penelitian ini bahwa Pesantren belum bisa memaksimalkan pemanfaatan *YouTube* sebagai dakwah, tentang bagaimana tahapan-tahapan produksi video, Menurut (Rachman: 2009) yang dikutip oleh Wahyu Perdana (2021: 9) mengatakan bahwa dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan), dan pasca produksi (editing dan manipulating) (Wahyu, 2021: 9). Sudah saatnya Pesantren-Pesantren di Indonesia harus mengembangkan dakwahnya di sosial media dengan membuat konten-konten yang kreatif dan inofatif.

Masyarakat Idonesia masih sangat percaya dengan dunia perdukunan, dari masyarakat yang belum banyak tersentuh perkembangan teknologi dan modernisasi seperti masyarakat desa sampai masyarakat yang sudah modern yaitu masyarakat kota. Ini menunjukkan bahwa keberadaan dukun di tengah-tengah masyarakat masih diakui dan dibutuhkan (Briyan, 2017: 5). Oleh karena itu Pesantren sangat diharapkan mampu mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya santri, baik untuk peningkatan kualitas Pondok Pesantren maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang dibangun oleh kepedulian dan tanggungjawab Pesantren (Munawara, *et al.*, 2020: 30).

Pondok Buntet Pesantren Cirebon terletak di Desa Mertapada Kulon, Kecamatan. Astanajapura, Kab. Cirebon. Masyarakat desa mertapada kulon termasuk dalam masyarakat yang cukup luas dan sangat kental akan tradisi, karena tradisinya yang cukup kental dan melekat sebagian masyarakat masih meyakini keberadaan dukun dan membutuhkannya demi persaingan

perdagangan ataupun yang lainnya, ini dapat dibuktikan dari banyaknya pasien yang berobat karena terkena serangan ghaib kepada KH. Ahmad Haris NZ (Pembimbing PP.Al-Khiyaroh Buntet) selaku praktisi yang ahli di bidang hikmah atau ilmu kanuragan. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti sebuah Pesantren Buntet yang aktif dalam memproduksi konten-konten yang membahas lebih dalam tentang hal ghaib.

Dari pernyataan diatas maka akun media sosial *YouTube* Al-Khiyaroh TV merupakan akun resmi Pondok Pesantren Al-Khiyaroh Buntet Cirebon menjadi pilihan dalam penelitian ini karena membahas banyak persoalan-persoalan tentang spiritual, fikih, tasawuf, keagamaan, serta nasionalisme yang dibahas dengan santai dengan seorang ahli sesuai bidangnya. Peneliti anggap *channel* ini sebagai akun yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Terdapat 66 Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren Cirebon yang aktif dalam dakwah di media sosial *YouTube* salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Khiyaroh Buntet. Penggunaan media sosial *YouTube* sebagai sarana dakwah yang dapat memberikan ruang untuk transmisi ilmu, memberikan pengajaran, pelatihan, nasehat, pesan-pesan ajaran Islam dan ajakan untuk berbuat baik dan larangan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dakwah yang dilakukan Pesantren Al-Khiyaroh Buntet di media sosial *YouTube*. Dan secara khusus peneliti mengambil *channel YouTube* “Al-Khiyaroh TV” sebagai objek bahan penelitian, disamping Pondok Pesantren Al-khiyaroh ini adalah tempat menuntut ilmu peneliti.

Uraian di atas menjadi dasar penulis untuk mengangkat ini sebagai bahan penelitian untuk skripsi dengan judul “PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA CHANNEL *YOUTUBE* AL-KHIYAROH TV TENTANG HAL GHAIB.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan dan pengemasan konten *YouTube* sebagai dakwah sangat berpengaruh terhadap audiens yang menonton. Pondok Pesantren Buntet Cirebon masih belum bisa memaksimalkan pemanfaatan *YouTube* sebagai media dakwah.
2. Masyarakat Indonesia mudah terpengaruh dengan konten yang bertema hal-hal mistik, sedangkan konten tersebut belum tentu benar kepastiannya, bahkan bisa mengarah kepada kemusyrikan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari pembatasan secara garis besar dan dari pokok yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini adalah “Pemanfaatan YouTube Sebagai Dakwah Tentang Hal Ghaib Pada Channel Youtube Al-Khiyaroh TV” Karena dalam channel YouTube Al-Khiyaroh TV mengunggah beberapa segmen, diantaranya segmen Podcast Ngopi (Ngobrol Penuh Inspirasi), Tanya Santri, informasi dan kegiatan seputar Pondok Pesantren, karena pada segmen NGOPI terdapat beberapa pembahasan tematik, maka peneliti membatasinya pada salah satu video yang berjudul “Apakah Ilmu Hitam Dan Santet Benar-Benar Ada ?” karena dalam konten tersebut membahas tentang hal ghaib dan hal ghaib berkaitan dengan keimanan maka peneliti membatasinya hanya pesan dakwah tentang akidah, serta proses produksi konten tersebut dari mulai Pasca-produksi, produksi sampai post-produksi.

D. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi konten video *YouTube* Al-Khiyaroh TV pada konten yang berjudul “Apakah Ilmu Hitam Dan Santet Benar-Benar Ada”?

2. Bagaimana pesan dakwah akidah pada konten yang berjudul “Apakah Ilmu Hitam Dan Santet Benar-Benar Ada” di *channel YouTube Al-Khiyaroh TV* ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses produksi konten video *YouTube YouTube Al-Khiyaroh TV* pada konten yang berjudul “Apakah Ilmu Hitam Dan Santet Benar-Benar Ada.
2. Untuk mengetahui Pesan dakwah akidah pada konten yang berjudul “Apakah Ilmu Hitam dan Santet Benar-Benar Ada” di *channel YouTube Al-Khiyaroh TV*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diataranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis/Akademis

a. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan supaya peneliti meningkatkan kemampuan dalam berfikir dan menambah wawasan dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah secara lebih luas lagi dengan memanfaatkan media sosial *YouTube*.

b. Manfaat Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengguna media sosial mengenai pola komunikasi dakwah sebagai pemanfaatan konten agama ketika berinteraksi mengenai kehidupan sehari-hari agar lebih bijak dalam hal berdakwah di media sosial. Serta sebagai acuan atau referensi sebagai penelitian lainnya untuk melakukan riset mengenai penelitian terkait.

c. Manfaat Untuk Santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas santri terkait tentang dakwah melalui media sosial *YouTube*. Serta lebih giat lagi dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial *YouTube*.

Kemudian penelitian ini bisa digunakan oleh santri sebagai sebuah sarana dalam mengatur rancangan strategi dalam melakukan dakwah di media sosial *YouTube*.

2. Manfaat Praktis

a. Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keilmuan dibidang dakwah melalui media sosial *YouTube* serta menyebarkan dakwah kepada masyarakat lebih luas lagi, menambah khazanah dan referensi bagi Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Khiyaroh Buntet Cirebon.

b. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dibidang dakwah dan teknologi komunikasi, dan memperkaya pengetahuan mengenai penyebaran dakwah islam melalui media sosial *YouTube*, menambah khazanah dan referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

